

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang paling dasar yang diberi kepada anak dalam hal ini dilatih dapat menumbuhkan kemampuan intelektualnya sehingga mampu berpikir secara logis, dan sekolah suatu sistem yang kompleks. Karena terdapat banyak komponen yang saling berinteraksi dan mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan di sekolah, pembelajaran perlu dipandang sebagai suatu sistem karena akan mengarahkan pada proses pembelajaran secara terstruktur dan tersistematis.

Proses pembelajaran di abad 21 itu harus bersifat menyenangkan. Setiap siswa harus bahagia tidak terkecuali pada proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas, untuk memastikan siswa bersuka cita, bahagia dan aman selama berada di lingkungan sekolah. Namun pada praktiknya tidak sedikit proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh setiap pendidik membosankan, yang pasat akhirnya tidak menumbuhkan kreativitas di kalangan siswa.

Pembelajaran adalah proses untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar siswa atau upaya untuk mengajarkan seseorang. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kemandirian siswa dalam pembelajaran. Guru harus pandai memilih strategi yang sesuai dengan materi saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pembelajaran maka timbullah hasil belajar siswa yang lebih efektifitas dari hasil itu7lah guru bbisa melihat siswa yang memahami pelajaran dan murid yang belum memahami pelajaran.

Berdasarkan Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Penerapan pembelajaran sebagai suatu bentuk kegiatan siswa untuk membangun pemahaman terhadap konsep-konsep ilmu dan pengalaman yang diperolwh siswa

Kurikulum 2013 adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapadisplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. IPA merupakan mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan ipa di SD bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan ipa diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta memfokuskan pada peningkatan siswa tentang hal-hal yang terjadi dalam kehidupan alam dan sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA sering dianggap mata pelajaran yang sangat membosankan karena hanya bisa belajar dengan menggunakan buku yang penuh dengan teks yang sulit dimengerti, membuat peserta didik jenuh dan kurang memahami materi tersebut.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih tentang alam sekitar. Dengan pembelajaran IPA siswa diharapkan dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan nyata.

Sedangkan daya kreativitas dalam proses pembelajaran sangat proses pembelajaran yang menyenangkan menjadi suatu yang tidak boleh diabaikan oleh setiap pendidik. Karena hal ini sangat berdampak pada karakter siswa penting untuk mengukur potensi setiap peserta didik. Oleh karenanya. Dengan demikian proses pembelajaran harus senantiasa menyenangkan. Melalui pembelajaran yang menyenangkan didalam kelas diharapkan bisa mencuatkan daya kreativitas siswa secara sempurna sehingga hasil belajar jauh akan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi diawal dengan wali kelas VI SD Negeri 105385 Kotasan diketahui bahwa hasil belajar siswa kelasVI kurang memuaskan dapat dilihat dilihat pada tabel nilai ulangan tengah semester dibawah ini:

**Tabel 1.1 Nilai UTS IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 105385
Kotasan Tahun Pelajaran 2023/2024**

Kelas	KKM	Jumlah siswa		Presentasi	
		Nilai ≥ 70	Nilai ≤ 70	Nilai ≥ 70	Nilai ≤ 70
VIA	75	11	19	37%	63%
VI B		13	17	43%	57%

Sumber: Guru SD Negeri 105385 Kotasan

Berdasarkan Tabel 1.1 banyak yang tidak tuntas KKM faktor yang menjadi penyebab ialah banyak siswa kesulitan yang belum memahami maksud tujuan dari pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA kurang bervariasi yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah dan guru hanya memberikan latihan yang terkait pelajaran ipa dan pembawaan kelasnya kurang menyenangkan. Hal ini mengakibatkan siswa cepat bosan dengan pembelajaran yang kurang bervariasi. Sehingga mengakibatkan siswa tidak tuntas (≤ 70).

Berdasarkan dari permasalahan diatas maka perlunya solusi inovasi baru dalam pembelajaran IPA materi Tata Surya. Sehingga dengan adanya inovasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu solusi yang dapat dilakukan guru dengan menerapkan metode *joyful learning* berbasis *ice breaking* karena dapat mendorong minat dan hasil belajar siswa. Metode *Joyful learning* adalah mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan asik. Sedangkan *ice breaking* mendorong lingkungan belajar lebih seru, menarik dan mampu mengembalikan konsentrasi siswa dengan materi pembelajaran tata surya siswa dapat diharapkan semangat dalam pembelajaran IPA kondisi kelas yang menyenangkan sehingga hasil pembelajaran memuaskan hasil belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Metode *Joyful Learning* Berbasis *Ice Breaking* terhadap hasil belajar IPA pada materi Tata Surya di siswa kelas VI SD Negeri 105385 Kotasan Kec. Galang Tahun Ajaran 2023/2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah :

1. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.
2. Nilai siswa masih banyak dibawah KKM.
3. Siswa masih kesulitan yang belum memahami maksud dari tujuan pembelajaran IPA.
4. Siswa merasa cepat bosan dengan pembelajaran yang kurang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka batasan masalah peneliti membatasi pada mengidentifikasi Pengaruh Metode *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* pada pelajaran Tata Surya siswa kelas VI Negeri 105385 Kotasan kec. Galang T. A 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini ,dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan Metode *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* pada mata pelajaran IPA materi Tata Surya di kelas VI SD Negeri 105383 Kotasan Kec. Galang Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan Metode *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* pada mata pelajaran IPA materi Tata Surya di kelas VI SD Negeri 105385 Kotasan Kec. Galang Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Adakah pengaruh Metode *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Tata Surya di kelas VI SD 105385 Kotasan Kec. Galang Tahun Ajaran 2023/2024.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan Metode *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* pada mata pelajaran Ipa materi Tata Surya di kelas VI SD Negeri 105485 Kotasari.
2. Untuk mengetahui belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Metode Metode *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* pada mata pelajaran IPA materi Tata Surya di kelas VI SD Negeri 105385 Kotasari.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan Metode *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* pada mata pelajaran IPA materi Tata Surya di kelas VI SD Negeri 105385 Kotasari.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Siswa diharapkan: Dengan menggunakan Metode *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* dapat membuat siswa lebih aktif, dan semangat belajar dalam pelajaran IPA sehingga hasil belajar optimal.
2. Guru diharapkan: Menerapkan Metode mengajar agar suasana dalam pembelajaran didalam kelas lebih menyenangkan,
3. Peneliti diharapkan: Menjadikan pedoman referensi bagi peneliti selanjutnya.
4. Sekolah diharapkan: Memberikan masukan dalam kegiatan Pembelajaran IPA agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA.